

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR

Dias Nastiti Ramadhanti<sup>1</sup>, Diana Dwi Astuti<sup>2</sup>, Nurshadrina Kartika Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala  
[diasdhanti@gmail.com](mailto:diasdhanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala  
[diana@itsm.ac.id](mailto:diana@itsm.ac.id)

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala  
[shadrina.kartika@itsm.ac.id](mailto:shadrina.kartika@itsm.ac.id)

Dikirim: 15 Juli 2023

Direvisi: 3 Agustus 2023

Diterima: 17 Agustus 2023

Penulis Korespondensi

Nama: Dias Nastiti Ramadhanti

E-mail: [diasdhanti@gmail.com](mailto:diasdhanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, arus kas, gender diversity, dan rasio aktivitas terhadap financial distress. Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 19 perusahaan. Metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, arus kas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress. Profitabilitas dan gender diversity tidak berpengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas, struktur modal, arus kas, gender diversity, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap financial distress.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Arus Kas, Gender Diversity, Rasio Aktivitas, Financial Distress**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, capital structure, cash flow, gender diversity, and activity ratio on financial distress. The population in this study uses infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. This study uses a sampling techniques that is purposive sampling in order to obtain a sample of 19 companies. The data analys method uses multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25. The result of this study indicate that capital structure, cash flow, and activity ratio partially affect on financial distress. Profitability and gender diversity partially have no affect on financial*

*distress. Profitability, capital structure, cash flow, gender diversity, and activity ratios simultaneous affect on financial distress.*

**Keywords: Profitability, Capital Structure, Cash Flow, Gender Diversity, Activity Ratio, Financial Distress**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan begitu juga dengan kebutuhan konsumsi sehari – hari, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat atau keharusan yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016: 37). Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,07% (BPS, 2020: 1). Adanya wabah Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menunjukkan pergerakan yang stabil, dan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) menurun, sedangkan kedua belanja konsumen tersebut memberi dampak signifikan terhadap kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Pasalnya, pemerintah akan memangkas alokasi sektor infrastruktur pada tahun 2020 sekaligus meningkatkan anggaran kesehatan sejalan dengan fokus pemerintah menangani pandemi di Indonesia (Pratiwi, 2022). Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar yang dihadapi Indonesia. Hal ini memengaruhi aktivitas perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dan sebagian besar kegiatan konstruksi tertunda. Akibat dari pembatasan aktivitas operasional perusahaan karena adanya Covid-19 tersebut berimbas kepada penurunan kinerja keuangan sektor infrastruktur. Penurunan pendapatan perusahaan tidak dapat dihindari, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan atau bahkan perusahaan mengalami kerugian (Aprilia, 2020). Perusahaan yang mengalami kerugian dari operasional perusahaan beberapa tahun dan arus kas menjadi negatif merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Etikawati, 2017).

Menurut Hutabarat (2020: 27) *financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Menurut Irfani (2020: 247) terdapat 3 faktor yang memengaruhi *financial distress*, seperti penurunan hasil operasional yang berkelanjutan, kemacetan pembayaran kredit oleh pelanggan, dan pengelolaan struktur modal yang buruk. Faktor penurunan hasil operasional yang berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan aset, penjualan, dan modal sendiri (Sujarweni, 2017: 64). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE, jika nilai ROE perusahaan tinggi, maka keadaan keuangan perusahaan baik dan *financial distress* dapat dihindari (Margie, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Faktor selanjutnya yaitu pengelolaan struktur modal yang buruk dapat berpengaruh terhadap *financial distress*. Struktur modal sangat berkaitan dengan pendanaan jangka panjang perusahaan,

termasuk utang jangka panjang dan ekuitas (Sumiati & Indrawati, 2019: 177). Struktur modal dapat diukur menggunakan DER, apabila nilai DER perusahaan tinggi, maka perusahaan kemungkinan dapat mengalami *financial distress* dan masalah mengenai likuiditas di masa yang akan datang (Rahma & Dillak, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmiasih, dkk (2022), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Arus kas juga dapat memengaruhi *financial distress*. Menurut Sujarweni (2017: 19) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan perusahaannya, sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* rendah (Darmiasih, dkk. 2022). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi *financial distress* adalah *gender diversity* atau diversitas gender yang merupakan perbedaan proporsi gender antara pria dan wanita dalam posisi anggota dewan direksi (Susanti, 2020). Dalam pengambilan keputusan penting dalam perusahaan apalagi yang menyangkut keuangan perusahaan, apapun *gendernya* diharapkan dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang paling kecil agar terhindar dari risiko *financial distress*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadanty & Khomsiyah (2022) yang menyebutkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas juga dapat memengaruhi *financial distress*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada (Wardiyah, 2017: 144-145). Perusahaan yang tidak dapat meningkatkan hasil penjualannya dan tidak menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif untuk menghasilkan laba maka tidak memiliki kesempatan berinvestasi dan kemungkinan akan mengalami *financial distress* (Hariansyah & Soekotjo, 2020). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Wardani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah 1) apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. 2) Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. 3) Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. 4) *Gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. 5) Rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. 6) Apakah profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?. Dengan tujuan penelitian: 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. 2) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. 3) Untuk menganalisis pengaruh arus kas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. 4) Untuk menganalisis pengaruh *gender diversity* secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. 5) Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. 6) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

## KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Literatur

#### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Irfani (2020: 36) *signaling theory* adalah teori yang berpendapat bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi.

#### *Financial Distress*

*Financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya (Hutabarat, 2020: 27). *Financial Distress* dapat diukur menggunakan *Altman Z-Score*, dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

X1: Modal Kerja/Total Aset

X2: Laba Ditahan/Total Aset

X3: Pendapatan sebelum pajak dan Bunga (EBIT)/Total Aset

X4: Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku dari Hutang

X5: Penjualan/Total Aset

Klasifikasi perusahaan pailit berdasarkan total *Z-Score* dari model Altman adalah berikut:

- 1) Nilai  $Z'' < 2,675$  termasuk perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan.
- 2) Nilai  $Z'' > 2,675$  termasuk perusahaan yang terhindar dari kondisi kesulitan keuangan/kebangkrutan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sujarweni, 2017: 64). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE, yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Berikut adalah rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### **Struktur Modal**

Menurut Yanti (2022: 15) struktur modal adalah kombinasi dari kewajiban dan ekuitas. Struktur modal dapat diukur menggunakan DER, dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Berikut adalah rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar (Sujarweni, 2017: 19). Arus kas dapat diukur menggunakan *Cash Flow Coverage Ratio*, dengan membandingkan arus kas operasi dengan jumlah total utang. Berikut adalah rumus *Cash Flow Coverage Ratio*:

$$\text{Cash Flow Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

### **Gender Diversity**

Menurut Barak (2017: 84) *gender diversity* merupakan komponen keragaman yang paling penting di sebagian besar dunia di tingkat nasional, meningkatnya jumlah dan proporsi perempuan di tempat kerja membawa perubahan peran perempuan, dimana perempuan dinilai memiliki efek simultan antara di rumah dan di tempat kerja. Pengukuran *gender diversity* ini dapat menggunakan variabel *dummy*, dengan indikator:

0: Wanita

1: Pria

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada (Wardiyah, 2017: 144-145). Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan TATO, yaitu dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Berikut adalah rumus TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3: Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4: *Gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H5: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H6: Profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2017 – 2022. Waktu penelitian ini yaitu pada tahun 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022, yaitu 57 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2022, perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator – indikator perhitungan yang dibutuhkan pada penelitian ini, dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Contohnya data laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

*Financial Distress*

Menurut Hutabarat, (2020: 27) *financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sujarweni, 2017: 64).

2. Struktur Modal (X2)

Struktur modal adalah kombinasi dari kewajiban dan ekuitas (Yanti, 2022: 15).

3. Arus Kas (X3)

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar (Sujarweni, 2017: 19).

4. *Gender Diversity* (dX4)

*Gender diversity* merupakan komponen keragaman yang paling penting di sebagian besar dunia di tingkat nasional, meningkatnya jumlah dan proporsi perempuan di tempat kerja membawa perubahan peran perempuan, dimana perempuan dinilai memiliki efek simultan antara di rumah dan di tempat kerja (Barak, 2017: 84).

5. Rasio Aktivitas (X5)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada (Wardiyah, 2017: 144 – 145).

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

## Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengolahan data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diolah bermakna dan dapat diinterpretasikan untuk berbagai tujuan dengan baik (Sudana, 2018: 110).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas, berfungsi untuk menguji apakah data yang diteliti telah terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data yang diteliti telah terdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05 (Sujarweni, 2015: 52 – 55).

b. Multikolinearitas, bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil keputusan tentang pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan model VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu multikolinearitas tidak terjadi apabila VIF yang dihasilkan antara 1 sampai 10 (Sujarweni, 2015: 185).

c. Autokorelasi, berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*. Apabila  $du < d$  hitung < 4-du maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2015: 186).

d. Heteroskedastisitas, berfungsi untuk menguji perbedaan *variance* residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pada penelitian ini dapat dilihat uji heteroskedastisitas dari pola *scatterplot*. Jika sebaran titik-titik yang dihasilkan bersifat acak, tidak membentuk pola tertentu, dan arah sebarannya berada di atas atau di bawah angka sumbu Y 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015: 186 – 187).

### 3. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015: 160). Model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 dX_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: *Financial Distress*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefesien regresi

X1: Profitabilitas

X2: Struktur Modal

X3: Arus Kas

dX4: Variabel *Dummy Gender Diversity* (dengan kategori 0: wanita dan 1: pria)

X5: Rasio Aktivitas

$\varepsilon$  : Standar *error*

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021: 148 – 149) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021: 148) uji simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1.1**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	114	-0,180	0,666	0,08671	0,122181
Struktur Modal	114	-0,085	5,833	1,63835	1,126605
Arus Kas	114	-0,280	0,605	0,14242	0,166595
<i>Gender Diversity</i>	114	0	1	0,92	0,271
Rasio Aktivitas	114	0,102	1,361	0,41664	0,273909
<i>Financial Distress</i>	114	-0,457	8,568	2,78605	1,828783
Valid N (listwise)	114				



Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah data yang terkumpul sebanyak 114 data, dan memberikan gambaran tentang ringkasan data dengan hasil minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual		
N		114		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000		
	Std Deviation	1,25292411		
Most Extreme Differences	Absolute	0,115		
	Positive	0,115		
	Negative	-0,049		
Test Statistic		0,115		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 <sup>c</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,089 <sup>d</sup>		
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0,082
		Upper Bound	0,096	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu 0,089, sehingga model regresi telah terdistribusi normal karena  $0,089 > 0,05$ .

b. Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas	0,825	1,212	Tidak terjadi multikolonieritas
Struktur Modal	0,861	1,162	Tidak terjadi multikolonieritas
Arus Kas	0,873	1,146	Tidak terjadi multikolonieritas
Gender Diversity	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolonieritas
Rasio Aktivitas	0,934	1,071	Tidak terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diartikan bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel independen diantara 1 sampai 10, yang berarti bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

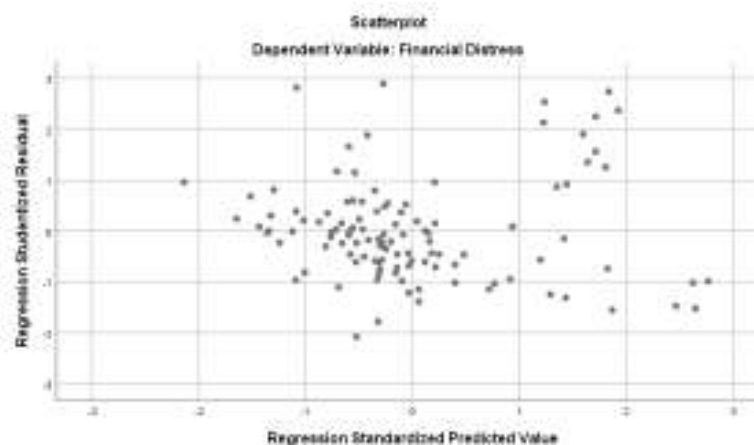
Model	Durbin-Watson
1	1,905

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Arus Kas, Gender Diversity, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat diartikan bahwa jika nilai  $du < d_{hitung} < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel Durbin Watson,  $du$  dalam penelitian ini sebesar 1,7869. Sehingga  $1,7869 < 1,905 < 4 - 1,7869$  yaitu  $1,7869 < 1,905 < 2,2131$ , dapat disimpulkan bahwa pengujian autokorelasi pada penelitian ini sudah terbebas dari autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa titik – titik yang dihasilkan bersifat acak, tidak membentuk pola tertentu, dan arah sebarannya berada di atas atau di bawah angka sumbu Y 0, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Model Regresi Analisis Berganda

**Tabel 1.5**  
**Hasil Model Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,361	0,574	
Profitabilitas	2,061	1,086	0,138
Struktur Modal	-0,480	0,115	-0,296
Arus Kas	2,006	0,775	0,183
Gender Diversity	0,242	0,473	0,036
Rasio Aktivitas	3,659	0,455	0,548

a. Dependent Variable: Financial Distress.

Berdasarkan tabel 4.14, maka model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,361 + 2,061X_1 - 0,480X_2 + 2,006X_3 + 0,242dX_4 + 3,659X_5$$

Hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 1,361 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas adalah nol, maka *financial distress* akan terjadi sebesar 1,361.
- b. Profitabilitas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y).  
Koefisien profitabilitas sebagai X1 sebesar 2,061 dengan arah positif yang berarti apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 2,061 dan sebaliknya.
- c. Struktur Modal (X2) terhadap *Financial Distress* (Y).  
Koefisien struktur modal sebagai X2 sebesar -0,480 dengan arah negatif yang berarti apabila struktur modal meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan menurun sebesar 2,061 dan sebaliknya.
- d. Arus Kas (X3) terhadap *Financial Distress* (Y).  
Koefisien arus kas sebagai X3 sebesar 2,006 dengan arah positif yang berarti apabila arus kas meningkat sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 2,006 dan sebaliknya.
- e. *Gender Diversity* (dX4) terhadap *Financial Distress* (Y).  
Koefisien *gender diversity* sebagai dX4 sebesar 0,242 dengan arah positif yang berarti apabila *gender diversity* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,242 dan sebaliknya.
- f. Rasio Aktivitas (X5) terhadap *Financial Distress* (Y).

Koefisien rasio aktivitas sebagai X5 sebesar 3,659 dengan arah positif yang berarti apabila rasio aktivitas ditingkatkan sebesar satu satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 3,659 dan sebaliknya.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,361	0,574		2,373	0,019
Profitabilitas	2,061	1,086	0,138	1,897	0,061
Struktur Modal	-0,480	0,115	-0,296	-4,160	0,000
Arus Kas	2,006	0,775	0,183	2,590	0,011
Gender Diversity	0,242	0,473	0,036	0,511	0,611
Rasio Aktivitas	3,659	0,455	0,548	8,034	0,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Profitabilitas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y). Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,061 >  $\alpha$  0,05, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 2) Struktur Modal (X2) terhadap *Financial Distress* (Y). Struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 3) Arus Kas (X3) terhadap *Financial Distress* (Y). Arus kas memiliki nilai signifikansi 0,011 <  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 4) *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress* (Y). *Gender diversity* memiliki nilai signifikansi 0,611 >  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 5) Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* (Y). Rasio aktivitas memiliki nilai signifikansi 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Samlutan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200,533	5	40,107	24,418	0,000 <sup>b</sup>
Residual	177,390	108	1,642		
Total	377,923	113			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Arus Kas, Gender Diversity, Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diartikan bahwa jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel F, nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,30. Sehingga F hitung  $>$  F tabel yaitu  $24,418 > 2,30$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu variabel profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

### Interpretasi

Interpretasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,061 > 0,05$  yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Secara teori profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa laba perusahaan juga tinggi dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil (Rinofah, dkk. 2022). Profitabilitas yang diukur dengan ROE, perbandingan yang digunakan adalah laba setelah pajak dengan ekuitas atau modal dimana diasumsikan bahwa modal perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan, karena penggunaan modal pada umumnya digunakan untuk investasi awal, sehingga modal tersebut belum dapat dipakai dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan laba. Oleh karena itu pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Myllariza (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi *financial distress*.

#### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Secara teori struktur modal merupakan kombinasi dari kewajiban dan ekuitas (Yanti, 2022:15). Maka perbandingan antara hutang dan modal harus seimbang, jika semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, begitu pun

sebaliknya. Namun apabila pemasukan perusahaan dari aktivitas yang didanai oleh hutang lebih besar dibandingkan jumlah biaya hutang yang dikeluarkan, berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan hutang dengan tepat. Oleh karena itu struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Darmiasih, dkk (2022), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

### 3. Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas memiliki nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  yang berarti variabel arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hipotesis yang menyatakan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hal ini karena laporan arus kas dapat mencerminkan kondisi riil perusahaan, sekalipun perusahaan merugi, jika arus kas positif maka perusahaan dapat bertahan (Hantono, 2018: 5–6). Namun, apabila manajemen gagal dalam mengelola arus kas perusahaan untuk membiaya operasional perusahaan tetapi ternyata tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasionalnya dapat menjadi alasan terjadinya kesulitan kas yang akan merujuk terhadap *financial distress*. Oleh karena itu arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### 4. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki nilai signifikansi  $0,611 > 0,05$  yang berarti *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Perbedaan gender antara pria dan wanita dalam posisi anggota dewan direksi tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*. Hal ini karena kebijakan atau strategi perusahaan yang dibuat dewan direksi untuk jangka panjang maupun jangka pendek tidak terpengaruhi oleh jenis kelamin dari dewan direksi tersebut. Kebijakan atau strategi dibuat berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar laba perusahaan meningkat di masa yang akan datang. Sehingga *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Pancawitri dan Dillak (2022) yang menyatakan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 5. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hipotesis yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hal ini karena rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Semakin baik perusahaan mengelola dan menggunakan aset yang dimilikinya untuk kegiatan usahanya, maka laba perusahaan akan meningkat dan risiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu rasio

aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan Wardani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### 6. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Arus Kas, *Gender Diversity*, dan Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,30 dan nilai F hitung adalah 24,418. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,418 > 2,30$  yang berarti profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hal ini karena semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka dapat membiayai kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Proporsi antara modal dari hutang dan modal sendiri dapat memengaruhi *financial distress*, apabila modal dari hutang lebih sedikit maka perusahaan kemungkinan akan terhindar dari *financial distress*. Namun jika modal dari hutang lebih besar, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Darmiasih, dkk 2022). Arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Purwaningsih & Safitri 2022). *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Ramadanty & Khomsiyah 2022). Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Wardani, dkk 2020).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* dengan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh yaitu profitabilitas dan *gender diversity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Struktur modal, arus kas, dan rasio aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. profitabilitas, struktur modal, arus kas, *gender diversity*, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

## REFERENSI

- Barak, M. E. M. (2017). *Managing Diversity Toward a Globally Inclusive Workplace, Fourth Edition*.
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 129-140.
- Etikawati, E. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Sleman: CV. Budi Utama.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machmud, A. (2016). Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Margie, L. A., & Setiawati, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan *Internal Ownership* Terhadap *Financial Distress*. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 10(1), 61-77.
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3).
- Pancawitri, S., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan, Gender Diversity dan Mekanisme Pengawasan terhadap *Financial Distress*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 473-481.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(2), 147-156.
- Rahma, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* dan *Intangible Asset* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 378-395.
- Ramadanty, A. P., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Diversity Gender* terhadap *Financial Distress* Dimoderasi oleh *Firm Size*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3743-3750.
- Rinofah, R., Sari, P. P., Juliani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726-744.
- Sudana, I. M. (2018). Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: UB. Press.



- Susanti, N. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Meganingrum, A. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 5(2), 48-60.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yanti, E. R. (2022). Struktur Modal Dan Harga Saham (Tinjauan Teoritis & Praktis). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Website:
- Aprilia, A. 2020. Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1112-1273/umum/kajian-opini-publik/dampak-pandemi-terhadap-pembangunan-infrastruktur> diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 10.17 WIB.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c) <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html> diakses tanggal 17 Maret 2023 pukul 06.08 WIB.
- Pratiwi, Y. R. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html> diakses tanggal 21 Oktober 2022.